

Analisis Konflik Penertiban PKL di Wilayah Universitas Telkom Menggunakan *Graph Model for Conflict Resolution (GMCR)*

Analysis of Conflict Control of Street Vendors in Telkom University Region Using Graph Model for Conflict Resolution (GMCR)

¹Jelita Chairunnisa Sari, ²Abdullah S.Pd., M.M.

^{1,2}Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: ¹jelitach@gmail.com, ²ab.mail@gmail.com

Abstrak

Penertiban PKL merupakan masalah yang biasa dihadapi di daerah-daerah yang memiliki potensi pasar yang tinggi, seperti sekolah dan daerah perkuliahan seperti Universitas Telkom. PKL yang berjualan banyak menyita ruang-ruang publik, seperti di trotoar atau dibadan-badan jalan yang mengakibatkan kemacetan, kekumuhan dan ketidaknyamanan. Pada tanggal 10 Maret 2016, dilakukannya penertiban terhadap PKL-PKL yang berada di kawasan Universitas Telkom. Namun sayangnya, tidak lama kemudian PKL kembali berjualan yang berujung pada pengaduan oleh pihak Universitas Telkom kepada pihak berwajib. Pengaduan tersebut menimbulkan reaksi berupa aksi demonstrasi yang dilakukan oleh PKL dan pihak LSM. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui *players*, opsi, kondisi konflik dan skenario terbaik yang dapat menangani masalah penertiban yang setelah ditelaah lebih lanjut melibatkan lebih banyak pihak, yaitu PKL, Pemerintah Kecamatan Dayeuhkolot, Universitas Telkom dan LSM. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan wawancara kepada sejumlah narasumber. Teknik analisis data menggunakan metode *Graph Model for Conflict Resolution (GMCR)*. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa solusi terbaik pada fase satu yaitu skenario dimana Pemerintah tidak perlu memberikan peringatan lunak, juga tidak melakukan peringatan keras berupa pembongkaran, PKL pindah, Universitas Telkom menyediakan area untuk relokasi, dan LSM tidak melakukan demo orasi. Kemudian, dari hasil analisis GMCR fase 2, skenario terbaik adalah kondisi dimana Universitas Telkom tidak perlu menggunakan jalur hukum dan diharapkan dapat menyediakan area untuk relokasi, PKL tidak kembali berjualan di pinggir jalan, serta LSM diharapkan tidak melakukan aksi demo orasi.

Keyword: Resolusi Konflik, PKL, Universitas Telkom, Pemerintah, LSM, GMCR,

Control of street vendors is a common issue faced in areas that have a high market potential, such as school and college like Telkom University. Street vendors selling lots of public spaces, such as on sidewalks or street bodies that cause traffic jams, slums and discomfort. On March 10, 2016, carried out the curbing of street vendors in the area of Telkom University. But unfortunately, not long after the street vendors returned to selling, which led to complaints by the University of Telkom to the authorities. The complaint caused a reaction in the form of demonstrations conducted by street vendors and NGOs. The purpose of this research is to know the players, options, conflict conditions and the best scenario that can handle the problem of control which after further study involves more parties, namely PKL, Dayeuhkolot District Government, Telkom University and NGO. Data collection is done by documentary study and interview to a number of resource persons. Data analysis technique using Graph Model for Conflict Resolution (GMCR). Based on the analysis result, it is known that the best solution in phase one is scenario where the Government does not need to give soft warning, nor do hard warning in the form of demolition, PKL move, Telkom University provide area for relocation, and NGO do not do demo oration. Then, from the results of the Phase 2 GMCR analysis, the best scenario is the condition where Telkom University does not need to use legal channels and is expected to provide an area for relocation, street vendors do not return to street vendors, and NGOs are not expected to conduct demo action.

Keyword: Conflict Resolution, Street Vendor, Telkom University, Government, NGO, GMCR

1. Pendahuluan

Penertiban PKL merupakan masalah yang biasa dihadapi di perkotaan, termasuk Kota Bandung. Pemerintah kota dan masyarakat juga butuh keberadaan PKL. Namun aktivitasnya tentunya harus legal, tidak menyita ruang-ruang publik, tidak di trotoar atau dibadan-badan jalan yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas, kekumuhan dan ketidaknyamanan. Para PKL biasanya menempati daerah-daerah yang memiliki potensi pasar yang tinggi, seperti sekolah dan daerah perkuliahan termasuk wilayah Universitas Telkom. Universitas Telkom sendiri terdiri dari banyak fakultas dan program studi, sehingga banyak mahasiswa yang berkuliah di

Universitas Telkom. Banyak acara dan pertemuan yang diselenggarakan di Universitas Telkom, sehingga banyak tamu dari luar daerah, tamu internasional, dan para pejabat yang sering berkunjung ke Universitas Telkom. Jika lingkungan kampus dapat terlihat lebih bersih dan tertib, hal itu dapat meningkatkan citra kampus dan tidak perlu merasa malu kepada para tamu dan undangan yang datang ke Universitas Telkom.

Oleh karena itu, pada tanggal 10 Maret 2016, dilakukan penertiban terhadap PKL-PKL yang berada di kawasan Universitas Telkom. Namun, beberapa bulan setelah penertiban, PKL kembali berjualan di pinggir jalan dan mengambil daerah trotoar untuk pejalan kaki. Dengan kembalinya PKL yang berjualan dilakukan pengaduan oleh pihak Universitas Telkom. Setelah penangkapan dilakukan yang menyebabkan beberapa orang dari LSM dan PKL melakukan aksi demonstrasi. Alur kejadian konflik yang terjadi adalah sebagai berikut :

- Senin, 1 Februari 2016, Satpol PP memberikan Surat Peringatan 1 kepada para PKL (aksara.telkomuniversity.ac.id, 2016)
- Selasa, 9 Februari 2016, Satpol PP memberikan Surat Peringatan 2 kepada para PKL (aksara.telkomuniversity.ac.id, 2016)
- Selasa, 23 Februari 2016, Satpol PP memberikan SP3 kepada para PKL (pikiran-rakyat.com, 2016)
- Kamis, 10 Maret 2016, Bersama Satpol PP Kabupaten Bandung, ratusan personel Polres Bandung dan Kodim 0609 Kabupaten Bandung pun ikut menertibkan bangunan liar dan lapak PKL (Jabar.tribunnews.com, 2016)
- Senin, 10 April 2017, LSM yang menggelar aksi gerakan moral bersama beberapa PKL yang biasa berjualan di depan Universitas Telkom lantaran adanya tuduhan penyerobotan lahan (PRFMnews.com, 2017)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui *players*, opsi, kondisi konflik dan skenario terbaik yang dapat menangani masalah penertiban antara PKL, Pemerintah, Universitas Telkom dan LSM menggunakan *Graph Model for Conflict Resolution* (GMCR).

2. Dasar Teori

2.1 Pengambilan Keputusan

Menurut Siagian (dalam Hasan, 2002:10) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat

2.2 Konflik

Robbins dan Judge (2008:173), menjelaskan bahwa konflik sebagai sebuah proses yang dimulai ketika satu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi kepedulian atau kepentingan pihak pertama.

2.3 Manajemen Konflik

Menurut Suwanto (2010:248), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen konflik adalah penggunaan teknik pemecahan dan perangsangan untuk mencapai tingkat konflik yang diinginkan. Menurut teori permainan, konflik sama halnya dengan permainan, dimana dua pihak atau lebih yang bermain menggunakan strategi dan taktik bermain untuk mengalahkan lawan bermainnya (Wirawan, 2009:35).

2.4 Resolusi Konflik

Wirawan (2009:177) mendefinisikan resolusi konflik adalah proses untuk mencapai keluaran konflik dengan menggunakan metode resolusi konflik. Menurut Fang, Hipel dan Kilgour (1993) resolusi konflik juga dapat menggunakan pendekatan *game theory*.

2.5 Game Theory

Gain (2010:12) juga menjelaskan bahwa teori permainan berkaitan dengan analisis respon terbaik. Respon terbaik seseorang didefinisikan sebagai strategi yang memberikan *payoff* maksimum, mengingat strategi pemain lain telah terpilih atau dapat diharapkan untuk dipilih.

2.6 Graph Model for Conflict Resolution (GMCR)

Graph Model for Conflict Resolution menurut Fang, Hipel dan Kilgour (1993) merupakan metodologi untuk membingkai suatu keputusan interaktif, atau konflik, dimana dapat dihasilkan analisis stabilitas. GMCR bertugas sebagai alat penilaian strategi yang baik dalam penyelesaian konflik, yang juga berfungsi sebagai alat interaksi dan perilaku pengambil keputusan dan dapat digunakan dalam persiapan mediasi dan negosiasi

Batasan dari model analisis GMCR dalam penentuan *feasible* skenario yang bergantung dari wawasan peneliti. Kemudian, dalam GMCR pemain dianggap berfikir rasional dalam melakukan tindakan, serta penentuan *payoff* yang lebih baik di dasarkan pada preferensi *player*, tidak menggunakan nilai agregat. Pembahasan yang diangkat hanya berupa penjelasan opsi-opsi yang dapat diambil oleh setiap *player*, serta skenario-skenario yang mungkin terjadi (Alamanda. 2010).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melihat fenomena konflik yang terjadi di dunia nyata, dalam penelitian ini, konflik yang diambil adalah penertiban PKL di wilayah Universitas Telkom. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Kondisi konflik akan dianalisis menggunakan GMCR. Analisis GMCR dapat menghasilkan kondisi ekuilibrium (E) yang jumlahnya bisa lebih dari satu dan dapat menjadi saran penyelesaian konflik yang terjadi. Dari data yang didapat, berikut merupakan *player* dan opsi yang digunakan di fase satu dalam penelitian ini:

Tabel 1 *Players* dan Opsi

Pemain	Fase 1	Fase 2
Pemerintah	Peringatan Lunak	-
	Peringatan Keras	-
PKL	Pindah	Kembali Berjualan di Pinggir Jalan
Telkom University	Menyediakan Area Relokasi	Menyediakan Area Relokasi
	-	Menggunakan Jalur Hukum
LSM	Demo Orasi	Demo Orasi

Kemudian, pada tahap analisis menggunakan GMCR, tahap pemodelan harus diselesaikan terlebih dahulu hingga adanya *feasible state*, yang merupakan sekumpulan skenario terpilih dari sejumlah skenario yang mungkin terjadi dengan cara, pengambil keputusan memilih state layak (*feasible state*) saja yang terdapat dalam kumpulan set (*set of state*) dan menghilangkan state yang dianggap tidak logis. Dari skenario diatas nantinya akan ditentukan skenario menurut preferensi untuk menentukan analisis stabilitasnya. Kemudian dilakukan analisis stabilitas dari masing-masing urutan preferensi skenario masing-masing pemain. Skenario dianggap stabil untuk pengambil keputusan jika pengambil keputusan tidak tergoda untuk pindah menjauh dari uniteralnya. Sebuah state dikatakan equilibrium, atau resolusi yang mungkin dari pilihan konsep solusi, jika semua pengambil keputusan menemukan kestabilannya di bawa konsep solusi. Setelah dilakukan analisis stabilitas, dilanjutkan dengan analisis sensitifitas. Dari hasil analisis yang dilakukan, akan didapatkan skenario-skenario yang dapat diterima oleh seluruh *player*, dan/atau satu skenario terbaik yang dapat digunakan oleh para *player* untuk menjadi solusi pada konflik di dunia nyata.

4. Hasil Pembahasan

4.1 Fase Satu

Dalam penelitian ini, terdapat fase satu dan fase dua, dimana kedua fase dibagi berdasarkan saat terjadinya pembongkaran dan setelah terjadinya pembongkaran hingga adanya demonstrasi pada 2017. Pada fase pertama, Pemerintah memiliki opsi memberikan Peringatan Lunak berupa SP1, SP2, dan SP3, serta melakukan Peringatan Keras berupa pembongkaran. Kemudian PKL memiliki opsi Pindah karena posisi saat itu tidak memungkinkan PKL untuk memiliki opsi lain. Opsi Universitas Telkom adalah Menyediakan Area Untuk Relokasi, karena dari awal pihak Universitas Telkom berjanji untuk menyediakan area tersebut. Opsi LSM adalah melakukan Demo Orasi karena mereka berharap agar PKL tidak dipindahkan.

Tabel 2 *Existing Condition* Fase I

PEMAIN (PLAYER)	OPSI	
Pemerintah	Peringatan Lunak (1)	Y
	Peringatan Keras (2)	Y
PKL	Pindah (3)	Y
Universitas Telkom	Menyediakan Area untuk Relokasi (4)	N
LSM	Demo Orasi (5)	Y

Total skenario fase I yang dianggap *feasible* hanya terdapat 10 skenario dengan kondisi saat ini, atau dalam hal analisis yang dilakukan adalah *status quonya* berada di skenario 3 dimana Pemerintah melakukan peringatan keras dan peringatan lunak, PKL pindah, Universitas Telkom tidak menyediakan area untuk relokasi, dan LSM berdemo.. Adapun kombinasi skenario yang *feasible* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 *Feasible State* Fase I

No.	Opsi	Skenario									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Pemerintah										
1	Peringatan Lunak	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	N	N	N
2	Peringatan Keras	Y	Y	Y	Y	N	N	N	N	N	N
	PKL										
3	Pindah	Y	Y	Y	Y	Y	N	N	Y	N	N
	Universitas Telkom										
4	Menyediakan Area untuk Relokasi	Y	Y	N	N	Y	Y	N	Y	Y	N
	LSM										
5	Demo Orasi	Y	N	Y	N	N	N	N	N	N	N

4.2 Fase Dua

Kemudian, pada fase kedua, Universitas Telkom memiliki opsi menggunakan Jalur Hukum karena pihak Universitas Telkom melaporkan 6 orang atas tuduhan penggunaan lahan tanpa izin, dan Menyediakan Area Untuk Relokasi karena hingga fase kedua, hal ini masih belum terwujud. Opsi PKL pada fase kedua adalah Kembali Berjualan di Pinggir Jalan, karena bagi para PKL jika tidak disediakan tempat yang sesuai maka mereka akan kembali berjualan di pinggir jalan. Opsi LSM tetap melakukan Demo Orasi.

Tabel 4 *Existing Condition* Fase II

PEMAIN (<i>PLAYER</i>)	OPSI	
Universitas Telkom	Menggunakan Jalur Hukum	Y
	Menyediakan Area untuk Relokasi	N
PKL	Kembali Berjualan Di Pinggir Jalan	Y
LSM	Demo Orasi	Y

Total skenario fase II yang dianggap *feasible* hanya terdapat 5 skenario dengan kondisi saat ini, atau dalam hal analisis yang dilakukan adalah *status quonya* berada di skenario 1 dimana Universitas Telkom menggunakan jalur hukum namun tidak menyediakan area untuk relokasi, PKL Kembali Berjualan di Pinggir Jalan, dan LSM berdemo. Adapun kombinasi skenario yang *feasible* dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 *Feasible State* Fase II

No.	Opsi	Skenario				
		1	2	3	4	5
	Universitas Telkom					
1	Menggunakan Jalur Hukum	Y	Y	N	N	N
2	Menyediakan Area untuk Relokasi	N	N	Y	N	N
	PKL					
3	Kembali Berjualan Di Pinggir Jalan	Y	Y	N	Y	N
	LSM					
4	Demo Orasi	Y	N	N	N	N

4.3 Analisis Stabilitas

Setelah menentukan preferensi masing-masing pihak, langkah selanjutnya adalah analisis stabilitas dengan menggunakan konsep stabilitas yaitu *Nash stabil* (r), *sekuensial stabil* (s), dan *ustabil* (u). *Nash stabil* terjadi ketika pemain tidak berpindah posisi karena *payoff* posisi lain tidak lebih tinggi dari yang didapatkannya di posisi sekarang. *Sekuensial stabil* terjadi ketika pemain tidak berpindah posisi karena mempertimbangkan langkah lawan, dan *payoff* lawan tidak lebih baik dari *payoff*nya pada posisi sekarang. Sedangkan *unstabil* terjadi ketika pemain berpindah posisi ke posisi yang lebih baik yang memiliki *payoff* yang lebih tinggi dari posisinya sekarang. Stabilitas ditulis di baris *stabilities*, *state rank* adalah preferensi masing-masing pemain dari yang paling disukai hingga yang paling tidak disukai, sedangkan Uis adalah *uniterally imprvement* dari pemain.

Kemudian, ditentukan skenario mana yang akhirnya ekuilibrium dan dapat diterima oleh semua pihak yang ditandai dengan huruf E. Ekuilibrium ini didapat dari melihat di preferensi skenario masing-masing pihak, dimana skenario tersebut memiliki stabilitas *Nash stabil* atau dalam kondisi tertentu, stabilitas *sekuensial stabil*.

Tabel 6 Tabel Analisis Stabilitas Fase I

Pemerintah										
	E	E						E		
Stabilities	r	r	r	u	r	r	u	r	u	u
State Rank	10	8	9	5	4	3	2	1	6	7
Uis				8			8		9	10
							5			
	E			E				E		
Stabilities	r	r	u	r	u	r	r	r	r	r
State Rank	8	5	9	10	6	7	2	1	3	4
Uis			8	5						
Universitas Telkom										
	E				E				E	
Stabilities	r	r	r	s	r	u	r	s	r	u
State Rank	8	5	4	2	1	3	7	6	10	9
Uis				4		1		7		10
LSM										
	E	E					E			
Stabilities	r	r	r	r	r	r	r	u	r	u
State Rank	8	10	9	5	7	6	1	2	3	4
Uis								1		3

Dapat dilihat dari Tabel 6 dapat dilihat, dalam analisis stabilitas Pemerintah terdapat 4 unstable (u), dan sisanya nash stable (r). Dalam analisis stabilitas PKL terdapat 2 unstable (u) dan sisanya nash stable (r). Dalam analisis stabilitas Universitas Telkom terdapat 2 unstable (u), 2 sekuensial stable (s), dan sisanya nash stable. Kemudian, dalam analisis stabilitas LSM terdapat 2 unstable dan sisanya nash stable.

Setelah menganalisis kestabilan masing-masing pemain, dipilih skenario yang Equilibrium (E) dengan dasar pertimbangan skenario tersebut stabil untuk semua pemain. Dari analisis tersebut didapatkan 3 equilibrium, yaitu di skenario 1, 8, dan 10.

Tabel 7 Analisis Stabilitas Fase II

Universitas Telkom					
		E		E	
Stabilities	R	S	r	r	u
State Rank	5	3	2	1	4
Uis		5			2
PKL					
	E		E		
Stabilities	R	r	R	r	u
State Rank	3	4	1	2	5
Uis					4
LSM					
	E			E	
Stabilities	R	r	r	r	u
State Rank	3	4	5	1	2
Uis					1

Dapat dilihat dari Tabel 7, dalam analisis stabilitas PKL terdapat 1 unstable (u) dan sisanya nash stable (r). Dalam analisis stabilitas Universitas Telkom terdapat 1 unstable (u), 1 sekuensial stable (s), dan sisanya nash stable. Kemudian, dalam analisis stabilitas LSM terdapat 1 unstable (u) dan sisanya nash stable (r).

Setelah menganalisis kestabilan masing-masing pemain, dipilih skenario yang Equilibrium (E) dengan dasar pertimbangan skenario tersebut stabil untuk semua pemain. Dari analisis tersebut didapatkan 2 equilibrium, yaitu di skenario 1 dan 3, dimana skenario 1 merupakan existing condition

4.4 Analisis Sensitivitas

Selanjutnya, dilakukan analisis sensitivitas (*Sensitivity Analyses*) untuk menentukan skenario akhir yang akan digunakan sebagai resolusi konflik penertiban PKL di wilayah Universitas Telkom. Analisis sensitivitas adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apa yang akan dialami pemain jika bergerak dari sebuah skenario (biasanya dari skenario *existing condition*) ke skenario lain.

Beberapa istilah yang digunakan dalam analisis sensitivitas yaitu *unilaterally improvement (UI)*, *unilaterally disimprovement (UdisI)*, *simultaneous improvement (SI)*, dan *simultaneous disimprovement (SdisI)*. *Unilaterally Improvement (UI)* merupakan pergerakan yang dilakukan oleh satu pemain dimana hasil pergerakan tersebut memberikan payoff yang lebih baik dibandingkan payoff sebelumnya. *Unilaterally disimprovement (UdisI)* merupakan pergerakan yang dilakukan oleh satu pemain dimana hasil dari pergerakan tersebut memberikan payoff yang tidak lebih baik dibandingkan payoff sebelumnya. *Simultaneous improvement (SI)* merupakan pergerakan yang dilakukan oleh pemain secara bersamaan dimana hasil pergerakan tersebut memberikan payoff yang lebih baik dibandingkan payoff sebelumnya. *Simultaneous disimprovement (SdisI)* merupakan pergerakan yang dilakukan oleh beberapa pemain secara bersamaan tetapi payoff yang dihasilkan tidak lebih baik dibandingkan payoff sebelumnya (kerugian). Penjelasan mengenai keempat istilah tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Tabel Analisis Sensitivitas Fase I.1

Opsi	Pemerintah	PKL			Universitas Telkom			LSM				
Pemerintah												
Peringatan Lunak	Y	Y	Y		Y	Y		Y	Y	Y		
Peringatan Keras	Y	Y	Y		Y	Y		Y	Y	Y		
PKL												
Pindah	Y	Y	Y		Y	Y		Y	Y	Y		
Universitas Telkom												
Menyediakan Area untuk Relokasi	N	Y	N		Y	N		Y	N	Y		
LSM												
Demo Orasi	Y	Y	Y		Y	Y		Y	Y	Y		
Label	3	UdisI	1	3	UI	1	3	UI	1	3	UI	1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari kondisi ekuilibrium 3, yang merupakan *existing condition*, hanya PKL, Universitas Telkom dan LSM yang bisa berpindah ke kondisi equilibrium 8.

Tabel 9 Analisis Sensitivitas Fase I.2

Opsi	Pemerintah	PKL			Universitas Telkom			LSM				
Pemerintah												
Peringatan Lunak	Y	N	Y		N	Y		N	Y	N		
Peringatan Keras	Y	N	Y		N	Y		N	Y	N		
PKL												
Pindah	Y	Y	Y		Y	Y		Y	Y	Y		
Universitas Telkom												
Menyediakan Area untuk Relokasi	N	Y	N		Y	N		Y	N	Y		
LSM												
Demo Orasi	Y	N	Y		N	Y		N	Y	N		
Label	3	UI	8	3	UI	8	3	UI	8	3	UI	8

Dari Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa kondisi ekuilibrium 3, yang merupakan *existing condition*, semua *player* bisa berpindah ke kondisi ekuilibrium 8. Dapat terlihat bahwa kondisi *win-win* ada di state 8, dimana Pemerintah tidak perlu memberikan peringatan lunak, berupa SP1, SP2, dan SP3, juga tidak melakukan peringatan keras berupa pembongkaran, PKL akan berpindah, Universitas Telkom menyediakan area untuk relokasi, dan LSM tidak perlu melakukan aksi demo orasi.

Tabel 10 Analisis Sensitivitas Fase I.3

Opsi	Pemerintah		PKL		Universitas Telkom		LSM		
Pemerintah									
Peringatan Lunak	Y	N	Y	N	Y	N	Y	N	
Peringatan Keras	Y	N	Y	N	Y	N	Y	N	
PKL									
Pindah	Y	N	Y	N	Y	N	Y	N	
Universitas Telkom									
Menyediakan Area untuk Relokasi	N	N	N	N	N	N	N	N	
LSM									
Demo Orasi	Y	N	Y	N	Y	N	Y	N	
Label	3	UI	10	3	UI	10	3	UI	10

Dari Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa dari kondisi ekuilibrium 3, yang merupakan *existing condition*, hanya Pemerintah, PKL dan LSM yang bisa berpindah ke kondisi equilibrium 10.

Sedangkan untuk analisis sensitivitas fase dua dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 11 Analisis Sensitivitas Fase II

Opsi	Universitas Telkom		PKL		LSM	
Universitas Telkom						
Menggunakan Jalur Hukum	Y	N	Y	N	Y	N
Menyediakan Area untuk Relokasi	N	Y	N	Y	N	Y
PKL						
Kembali Berjualan Di Pinggir Jalan	Y	N	Y	N	Y	N
LSM						
Demo Orasi	Y	N	Y	N	Y	N
Label	1	UI	3	1	UI	3

Dari Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa kondisi ekuilibrium 1, yang merupakan *existing condition*, semua *player* bisa berpindah ke kondisi ekuilibrium 3. Dapat terlihat bahwa kondisi *win-win* ada di state tersebut, dimana Universitas Telkom tidak perlu menggunakan jalur hukum dan diharapkan dapat menyediakan area untuk relokasi, PKL tidak kembali berjualan di pinggir jalan, serta LSM diharapkan tidak melakukan aksi demo orasi.

5. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan 4 pemain (*player*) dalam konflik yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu Pemerintah yang diwakili oleh Kecamatan Dayeuhkolot, PKL di kawasan Universitas Telkom, pihak Universitas Telkom, dan LSM. Dalam penelitian konflik yang terjadi dibagi menjadi 2 fase. Pada fase pertama, Pemerintah memiliki opsi memberikan Peringatan Lunak dan Peringatan Keras. PKL memiliki opsi Pindah. Opsi Universitas Telkom adalah Menyediakan Area Untuk Relokasi. Opsi LSM adalah melakukan Demo Orasi. Kemudian, pada fase kedua, Universitas Telkom memiliki opsi Menggunakan Jalur Hukum dan Menyediakan Area Untuk Relokasi. Opsi PKL pada fase kedua adalah Kembali Berjualan di Pinggir Jalan,. Opsi LSM melakukan Demo Orasi.

Kondisi konflik saat ini masih belum terpecahkan karena pada fase satu, Pemerintah melakukan Peringatan Lunak dan Peringatan Keras, PKL jadi Pindah, namun Universitas Telkom tidak Menyediakan Area untuk

Relokasi dan LSM melakukan Demo Orasi. Kemudian, terdapat perbedaan preferensi, dimana Pemerintah lebih suka Skenario 10, sedangkan PKL, Universitas Telkom dan LSM lebih memilih Skenario 8. Dalam fase kedua, Universitas Telkom Menggunakan Jalur Hukum, namun tidak Menyediakan Area Untuk Relokasi, PKL jadi Kembali Berjualan di Pinggir Jalan dan LSM melakukan Demo Orasi. Kemudian, terdapat perbedaan preferensi dimana Universitas Telkom lebih suka Skenario 5, sedangkan PKL dan LSM lebih memilih Skenario 3.

Dari hasil analisis GMCR dapat disimpulkan bahwa pada fase satu, terlihat bahwa kondisi *win-win*, dimana skenario tersebut stabil dan dapat diterima oleh semua pihak ada di skenario 8, dimana Pemerintah tidak perlu memberikan peringatan lunak, berupa SP1, SP2, dan SP3, juga tidak melakukan peringatan keras berupa pembongkaran, PKL akan berpindah, Universitas Telkom menyediakan area untuk relokasi, dan LSM tidak perlu melakukan aksi demo orasi. Kemudian, pada fase dua, terlihat bahwa kondisi *win-win* ada di skenario 3, dimana Universitas Telkom tidak perlu menggunakan jalur hukum dan diharapkan dapat menyediakan area untuk relokasi, PKL tidak kembali berjualan di pinggir jalan, serta LSM diharapkan tidak melakukan aksi demo orasi. Hasil solusi dari kedua fase tersebut, yaitu skenario 8 di fase satu dan skenario 3 di fase dua disebut *good ending* karena kedua skenario tersebut dapat diterima oleh masing-masing pihak.

Daftar Pustaka

- Abdussalam, M. S. (2016, Maret 10). *Ratusan Lapak PKL Di Sekitar Kampus Telkom Dibongkar*. Diambil kembali dari Jabar Tribunnews: <http://jabar.tribunnews.com/2016/03/10/ratusan-lapak-pkl-di-sekitar-kampus-telkom-dibongkar>
- Alamanda, Dini Turipanam, Utomo Sarjono Putro, Pri Hermawan & Dhanan Sarwo Utomo. (2010). *Model Grafik dengan Rating Multi Atribut (GMMR) dalam Resolusi Konflik Trans Metro Bandung*. Jurnal Manajemen Teknologi Volume 9 Number 2 2010
- Alamanda, Dini Turipanam. (2010). *Pemodelan Matematika Berbasis Grafik untuk Menganalisis Konflik Bisnis Perkotaan. Studi Kasus: Manajemen Pedagang Kaki Lima Bandung*. Proceeding Seminar Nasional ke-II tahun 2010.
- Fang, L., Keith, W. H., & Marc, K. (1993). *Interactive Decision Making – The Graph Model for Conflict Resolution*, New York: Wiley
- Gain, Roger A.Mc. (2010). *Game Theory (Anontechnical Introduction to The Analysis of Strategy)*. Singapura: World Scientific Publishing
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- NMR/AFR. (2016, Februari 9). *PENGGUSURAN PEDAGANG KAKI LIMA: SURAT PERINGATAN KE-2 DITURUNKAN*. Diambil kembali dari Aksara News: <http://aksara.telkomuniversity.ac.id/2016/02/penggusuran-pkl-dilingkungan-kampus-telkom-university/>
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirman, E. (2016, Februari 22). *PKL Depan Kampus Telkom University Akan Direlokasi*. Diambil kembali dari Pikiran Rakyat: <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2016/02/22/361927/pkl-depan-kampus-telkom-university-akan-direlokasi>
- Suwarto. (2010). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Sysadmin. (2010, December 6). *Pemkot Bandung Tertibkan PKL Kawasan Alun-Alun Bandung Dipulangkan Ke Kota Asal dan Diberi Kompensasi RP.2-juta*. Dipetik September 25, 2016, dari Portal Resmi Kota Bandung: <https://portal.bandung.go.id/posts/2010/12/06/7eXq/pemkot-bandung-tertibkan-pkl-kawasan-alun-alun-bandung-dipulangkan-ke-kota-asal-dan-diberi-kompensasi-rp-2-juta>
- Viani, D. d. (2017, April 10). *PRFM Minta Kejelasan Soal Kasus Penyerobotan Lahan*. Diambil kembali dari PRFM News: <http://www.prfmnews.com/berita.php?detail=-minta-kejelasan-soal->
- Wirawan. (2009). *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

Lampiran ini berisi tabel-tabel penjelasan preferensi dari fase satu dan fase dua. Preferensi pemain pada fase satu dijelaskan pada Tabel 12, 13, 14 dan 15, sebagai berikut:

Tabel 12 Preferensi Pemerintah Fase I.1

No.	Ops	Skenario									
		10	8	9	5	4	3	2	1	6	7
	Pemerintah										
1	Peringatan Lunak	N	N	N	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Peringatan Keras	N	N	N	N	Y	Y	Y	Y	N	N
	PKL										
3	Pindah	N	Y	N	Y	Y	Y	Y	Y	N	N
	Universitas Telkom										
4	Menyediakan Area untuk Relokasi	N	Y	Y	Y	N	N	Y	Y	Y	N
	LSM										
5	Demo Orasi	N	N	N	N	N	Y	N	Y	N	N

Pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa urutan skenario yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai oleh Pemerintah adalah 10>8>9>5>4>3>2>1>6>7. Jadi, skenario/kondisi yang paling disukai adalah skenario 10 dimana Pemerintah tidak memberikan Peringatan Lunak (SP1, SP2, dan SP3) serta tidak melakukan Peringatan Keras (Penggusuran), PKL tidak Pindah, Universitas Telkom tidak Menyediakan Area untuk Relokasi dan LSM tidak melakukan Demo Orasi. Sedangkan skenario/kondisi yang paling tidak disukai adalah skenario 7 dimana Pemerintah memberikan Peringatan Lunak (SP1, SP2, dan SP3) tetapi tidak melakukan Peringatan Keras (Penggusuran), PKL tidak Pindah, Universitas Telkom tidak Menyediakan Area untuk Relokasi dan LSM tidak melakukan Demo Orasi.

Tabel 13 Preferensi PKL Fase I.2

No.	Ops	Skenario									
		8	5	9	10	6	7	2	1	3	4
	Pemerintah										
1	Peringatan Lunak	N	Y	N	N	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Peringatan Keras	N	N	N	N	N	N	Y	Y	Y	Y
	PKL										
3	Pindah	Y	Y	N	N	N	N	Y	Y	Y	Y
	Universitas Telkom										
4	Menyediakan Area untuk Relokasi	Y	Y	Y	N	Y	N	Y	Y	N	N
	LSM										
5	Demo Orasi	N	N	N	N	N	N	N	Y	Y	N

Pada Tabel 13, dapat dilihat bahwa urutan skenario yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai oleh PKL adalah 8>5>9>10>6>7>2>1>3>4. Jadi, skenario/kondisi yang paling disukai adalah skenario 8 dimana Pemerintah tidak memberikan Peringatan Lunak (SP1, SP2, dan SP3) serta tidak melakukan Peringatan Keras (Penggusuran), PKL Pindah, Universitas Telkom Menyediakan Area untuk Relokasi dan LSM tidak melakukan Demo Orasi. Sedangkan skenario/kondisi yang paling tidak disukai adalah skenario 4 dimana Pemerintah memberikan Peringatan Lunak (SP1, SP2, dan SP3) serta melakukan Peringatan Keras (Penggusuran), PKL Pindah, Universitas Telkom tidak Menyediakan Area untuk Relokasi dan LSM tidak melakukan Demo Orasi.

Tabel 14 Preferensi Universitas Telkom Fase I.3

No.	Ops	Skenario									
		8	5	4	2	1	3	7	6	10	9
	Pemerintah										
1	Peringatan Lunak	N	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	N	N

2	Peringatan Keras	N	N	Y	Y	Y	Y	N	N	N	N
	PKL										
3	Pindah	Y	Y	Y	Y	Y	Y	N	N	N	N
	Universitas Telkom										
4	Menyediakan Area untuk Relokasi	Y	Y	N	Y	Y	N	N	Y	N	Y
	LSM										
5	Demo Orasi	N	N	N	N	Y	Y	N	N	N	N

Pada Tabel 14, dapat dilihat bahwa urutan skenario yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai oleh Unerversitas Telkom adalah $8 > 5 > 4 > 2 > 1 > 3 > 7 > 6 > 10 > 9$. Jadi, skenario/kondisi yang paling disukai adalah skenario 8 dimana Pemerintah tidak memberikan Peringatan Lunak (SP1, SP2, dan SP3) serta tidak melakukan Peringatan Keras (Penggusuran), PKL Pindah, Universitas Telkom Menyediakan Area untuk Relokasi dan LSM tidak melakukan Demo Orasi. Sedangkan skenario/kondisi yang paling tidak disukai adalah skenario 9 dimana Pemerintah tidak memberikan Peringatan Lunak (SP1, SP2, dan SP3) serta tidak melakukan Peringatan Keras (Penggusuran), PKL tidak Pindah, Universitas Telkom Menyediakan Area untuk Relokasi dan LSM tidak melakukan Demo Orasi.

Tabel 15 Preferensi LSM Fase I.4

No.	Ops	Skenario									
		8	10	9	5	7	6	1	2	3	4
	Pemerintah										
1	Peringatan Lunak	N	N	N	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Peringatan Keras	N	N	N	N	N	N	Y	Y	Y	Y
	PKL										
3	Pindah	Y	N	N	Y	N	N	Y	Y	Y	Y
	Universitas Telkom										
4	Menyediakan Area untuk Relokasi	Y	N	Y	Y	N	Y	Y	Y	N	N
	LSM										
5	Demo Orasi	N	N	N	N	N	N	Y	N	Y	N

Pada Tabel 15, dapat dilihat bahwa urutan skenario yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai oleh LSM adalah $8 > 10 > 9 > 5 > 7 > 6 > 1 > 2 > 3 > 4$. Jadi, skenario/kondisi yang paling disukai adalah skenario 8 dimana Pemerintah tidak memberikan Peringatan Lunak (SP1, SP2, dan SP3) serta tidak melakukan Peringatan Keras (Penggusuran), PKL Pindah, Universitas Telkom Menyediakan Area untuk Relokasi dan LSM tidak melakukan Demo Orasi. Sedangkan skenario/kondisi yang paling tidak disukai adalah skenario 4 dimana Pemerintah memberikan Peringatan Lunak (SP1, SP2, dan SP3) serta melakukan Peringatan Keras (Penggusuran), PKL Pindah, Universitas Telkom tidak Menyediakan Area untuk Relokasi dan LSM tidak melakukan Demo Orasi.

Preferensi pemain pada fase dua dijelaskan dalam Tabel 16, 17 dan 18 sebagai berikut:

Tabel 16 Preferensi Universitas Telkom Fase II

No.	Ops	Skenario				
		5	3	2	1	4
	Universitas Telkom					
1	Menggunakan Jalur Hukum	N	N	Y	Y	N
2	Menyediakan Area untuk Relokasi	N	Y	N	N	N
	PKL					
3	Kembali Berjualan Di Pinggir Jalan	N	N	Y	Y	Y
	LSM					
4	Demo Orasi	N	N	N	Y	N

Pada Tabel 16, dapat dilihat bahwa urutan skenario yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai oleh Universitas Telkom adalah $5 > 3 > 2 > 1 > 4$. Jadi, skenario/kondisi yang paling disukai adalah

skenario 5 dimana Universitas Telkomtidak Menggunakan Jalur Hukum juga tidak Menyediakan Area untuk Relokasi, PKL tidak Kembali Berjualan DI Pinggir Jalan dan LSM tidak melakukan Demo Orasi. Sedangkan skenario/kondisi yang paling tidak disukai adalah skenario 4 dimana Universitas Telkomtidak Menggunakan Jalur Hukum serta tidak Menyediakan Area untuk Relokasi, PKL Kembali Berjualan DI Pinggir Jalan dan LSM tidak melakukan Demo Orasi.

Tabel 17 Preferensi PKL Fase II

No.	Opsis	Skenario				
		3	4	1	2	5
	Universitas Telkom					
1	Menggunakan Jalur Hukum	N	N	Y	Y	N
2	Menyediakan Area untuk Relokasi	Y	N	N	N	N
	PKL					
3	Kembali Berjualan Di Pinggir Jalan	N	Y	Y	Y	N
	LSM					
4	Demo Orasi	N	N	Y	N	N

Pada Tabel 17, dapat dilihat bahwa urutan skenario yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai oleh PKL adalah $3 > 4 > 1 > 2 > 5$. Jadi, skenario/kondisi yang paling disukai adalah skenario 3 dimana Universitas Telkomtidak Menggunakan Jalur Hukum tetapi Menyediakan Area untuk Relokasi, PKL tidak Kembali Berjualan DI Pinggir Jalan dan LSM tidak melakukan Demo Orasi. Sedangkan skenario/kondisi yang paling tidak disukai adalah skenario 5 dimana Universitas Telkomtidak Menggunakan Jalur Hukum serta tidak Menyediakan Area untuk Relokasi, PKL tidak Kembali Berjualan DI Pinggir Jalan dan LSM tidak melakukan Demo Orasi.

Tabel 18 Preferensi LSM Fase II

No.	Opsis	Skenario				
		3	4	5	1	2
	Universitas Telkom					
1	Menggunakan Jalur Hukum	N	N	N	Y	Y
2	Menyediakan Area untuk Relokasi	Y	N	N	N	N
	PKL					
3	Kembali Berjualan Di Pinggir Jalan	N	Y	N	Y	Y
	LSM					
4	Demo Orasi	N	N	N	Y	N

Pada Tabel 18, dapat dilihat bahwa urutan skenario yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai oleh LSM adalah $3 > 4 > 5 > 1 > 2$. Jadi, skenario/kondisi yang paling disukai adalah skenario 3 dimana Universitas Telkomtidak Menggunakan Jalur Hukum tetapi Menyediakan Area untuk Relokasi, PKL tidak Kembali Berjualan DI Pinggir Jalan dan LSM tidak melakukan Demo Orasi. Sedangkan skenario/kondisi yang paling tidak disukai adalah skenario 2 dimana Universitas TelkomMenggunakan Jalur Hukum serta tidak Menyediakan Area untuk Relokasi, PKL Kembali Berjualan di Pinggir Jalan dan LSM tidak melakukan Demo Orasi.